



MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Syahidin^{1*}

^{1*}SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut, Natuna, Kepri, Indonesia

Abstrak

Literasi akan mempengaruhi daya saing bangsa dalam persaingan global. Kemampuan literasi sangat penting bagi keberhasilan individu dan negara dalam tataran pengetahuan berbasis ekonomi di bidang global masa depan. Hal tersebut memberikan penguatan bahwa kurikulum membaca wajib diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Literasi di SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau bermanfaat untuk pembentukan budi pekerti luhur, menumbuhkan kecintaan membaca, menstimulasi tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah, menambah ilmu pengetahuan, serta membuka ide dan gagasan. Literasi yang diterapkan dalam bentuk sosialisasi telah dilakukan kepada pendidik, siswa, untuk melengkapi bahan bacaan yang sudah mulai sulit diperoleh, menghadirkan perpustakaan digital yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan teknologi saat ini. Peserta yang berkunjung ke perpustakaan akan mendapatkan doorprize, selain itu setiap dua kali setahun akan diumumkan tentang Duta Baca. Untuk pengembangan perpustakaan terdapat Kotak Saran untuk diisi oleh pengunjung yang ingin menyampaikan sarannya.

Kata Kunci: Literasi; Membaca; Minat

Abstract

Literacy will affect the nation's competitiveness in global competition. Literacy skills are very important for the success of individuals and countries at the level of knowledge-based economy in the future global field. This provides reinforcement that the mandatory reading curriculum is applied in Indonesian education. Literacy at SMAN 1 Bunguran North East, Natuna Regency, Riau Islands Province is beneficial for the formation of noble character, fostering a love of reading, stimulating the growth of reading activities outside of school, adding knowledge, and opening up ideas. Literacy is applied in the form of socialization has been carried out to educators, students, to complement reading materials that are already difficult to obtain, presenting digital libraries that are in accordance with the needs of current technological developments. Participants who visit the library will get door prizes, in addition, every two years, there will be announcements about "Reading Ambassador". For library development, there are Suggestion Boxes to be filled in by visitors who wish to submit suggestions.

Key Word: Literacy; Reading; Interests

A. PENDAHULUAN

Sebagian orang ada yang tidak memahami Literasi. Namun di dunia pendidikan hampir setiap waktu literasi ini selalu digaungkan. Semakin populer dan dikenal luasnya istilah literasi dan gerakan literasi di Indonesia paling tidak disebabkan oleh empat hal utama. *Pertama*, semakin tumbuhnya kesadaran betapa fundamental, strategis, dan pentingnya bagi kemajuan dan masa depan masyarakat dan bangsa Indonesia. Baik secara historis maupun sosiologis terbukti bahwa bangsa yang maju dan unggul selalu disokong oleh adanya literasi. *Kedua*, semakin disadarinya oleh sebagian masyarakat Indonesia termasuk pemerintah Indonesia bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan bangsa juga ditentukan oleh adanya tradisi dan budaya literasi yang mantap. *Ketiga*, semakin kuatnya kepedulian dan keterlibatan berbagai kalangan masyarakat, komunitas dan pemerintah dalam usaha-usaha menumbuhkan, memantapkan, dan bahkan menyebarluaskan kegiatan, program, tradisi, dan budaya literasi di lingkungan masyarakat, lingkungan komunitas, dan lingkungan pendidikan. *Keempat*, semakin banyaknya gerakan-gerakan literasi yang berkembang di masyarakat dan sekolah yang dilakukan oleh berbagai kalangan.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. (Olovia Herlina & Hanggi, 2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi

sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Hernowo, 2003).

Pentingnya literasi juga disampaikan oleh (Kemendikbud, 2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budayaliterasi (membaca dan menulis).

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Berdasarkan amanah UU Sisdiknas budaya membaca harus benar-benar diwujudkan bukan sekedar slogan semata karena dengan membudanya kemampuan membaca pada diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang

lebih baik. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20/2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik di Indonesia masih rendah.

Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membawa bangsa ini kemunduran dalam hal minat membaca. Siswa-siswa kini lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar *gadget* (Ane, 2015). Hasil observasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bungura Timur Laut Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau, rupanya belum menerapkan secara maksimal Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah belum mengupayakan secara optimal aksi-aksi guna meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Minat membaca para siswa di SMAN tersebut tergolong masih rendah.

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Literasi membaca diharapkan dapat memberikan fondasi dan arahan bagi SMA khususnya Peserta didik SMA Negeri 1 Bungura Timur Laut, dengan menerapkan literasi membaca di SMA Negeri 1 Bungura Timur Laut akan bermanfaat bagi terbentuk budi pekerti luhur, pengembangan rasa cinta membaca,

merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah, menambah pengetahuan, pengalaman, meningkatkan intelektualitas, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya untuk bias menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upayamenarik minat para siswa dalam meningkatkan minat membaca khususnya melalui gerakan literasi membaca. Melalui gerakan literasi membaca diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.

B. METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variabel yang belum jelas dengan pengambilan data yang telah terkumpul dan membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji implementasi meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah. Objekpenelitian ini adalah SMA

Negeri 1 Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik (Dirjen Dikdasmen, 2016)

Implementasi Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut akan diwujudkan melalui sebuah gerakan untuk menjadikan pendidik dan peserta didik memiliki budaya membaca setara dengan sekolah di negara-negara maju. Gerakan ini dimulai dengan melaksanakan program penerapan budaya membaca yang berkelanjutan (*sustainable*) di mana kebiasaan membaca akan dikondisikan dan dikolaborasi dengan kegiatan kurikuler yang terjadwal dan terarah sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang dilakukan kepada Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Komite Sekolah yang menghadirkan pengawas pembina yang merupakan perwakilan Dinas pendidikan Provinsi Kepulauan Riau dan turut memberikan motivasi tentang pengertian dan tujuan serta imbas dari literasi. Literasi pada dasarnya adalah menumbuhkan kembangkan budaya membaca yang selanjutnya dapat menuangkan inspirasi melalui tulisan-tulisan.
2. Kegiatan Sosialisasi kepada peserta didik, orang tua juga dihadiri oleh ketua Komite dan Pemuka Masyarakat. Tujuan orang tua peserta didik dihadirkan agar dapat menjadi motivator dalam lingkungan keluarga tentang pentingnya literasi sehingga keluarga dan sekolah dapat berkolaborasi memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Melengkapi bahan bacaan yang sudah mulai susah untuk di dapat. SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut selalu melengkapi buku-buku bacaan atau novel klasik/lama yang merupakan juga materi untuk pembelajaran wajib. Misalnya Siti Nurbaya, Katak Hendak Menjadi Lembu, Robohnya Surau Kami, La Hami, Layar Terkembang, Aku, Dian yang Tak Kunjung Padam, Anak Perawan Di Sarang Penyamun, Di Bawah Lindungan Ka'bah dan masih banyak lagi. Di beberapa sekolah peserta didik hanya mendengar cerita dari pendidik, sementara di Perpustakaan Gelige SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut semua itu tersedia, sehingga adanya peningkatan literasi membaca di kalangan peserta didik.
4. Era perkembangan teknologi sekarang ini tidak dapat dipungkiri betapa dekatnya manusia dengan teknologi

digital. Begitu juga peserta didik di SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut. Oleh karena itu selain menyediakan perpustakaan konvensional yang dilengkapi dengan berbagai macam jenis buku, SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut juga menyediakan perpustakaan digital yang terhubung langsung dengan internet. Perpustakaan Digital diprogramkan dalam kegiatan penumbuhan budaya membaca secara digital atau elektronik yang dapat memotivasi peserta didik dalam mencari berbagai sumber bacaan yang tidak dibatasi oleh ruang dan tempat.

5. *Doorprice* yang disediakan merupakan salah satu cara memotivasi peserta didik untuk lebih dekat dengan perpustakaan. Serta memberi kesempatan kepada semua peserta didik yang aktif mengunjungi perpustakaan Gelige SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut memperoleh kesempatan untuk mendapatkan Cindramata dari perpustakaan Gelige SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut.
6. Setiap akhir semester baik semester Ganjil maupun semester Genap bertepatan dengan pembagian Rapor, perpustakaan Gelige SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut mengumumkan di hadapan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan komite duta Baca Perpustakaan Gelige SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut, dengan tujuan agar peserta didik lainnya termotivasi dan orang tua wali juga ikut memotivasi anaknya di lingkungan keluarga
7. Kotak Saran dan Masukan. Perpustakaan Gelige SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut membuka seluas-luasnya saran dan masukan baik dari Pendidik, Tenaga Kependidikan, Orang tua/wali, peserta didik maupun

komite untuk memberi saran dan masukan agar kedepannya Perpustakaan Gelige SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut lebih maju dan berkembang. Saran di tulis pada selembur kertas yang sudah disediakan dan tidak perlu mencantumkan nama yang memberi saran dan masukan agar independensi lebih terjamin.

Dari hasil program yang sudah berjalan di SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut saat ini mengorientasikan pada Pendidik dan tenaga kependidikan untuk proaktif mengembangkan program Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut dengan cara memberikan kebebasan dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik juga akan sangat terbantu jika ketersediaan informasi yang mendukung ada di perpustakaan. Hal ini harus mengakomodir kebutuhan setiap siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut.

Persiapan dan perencanaan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan di Perpustakaan SMAN 1 Bunguran Timur Laut akan sangat bermanfaat dan dirasakan oleh setiap peserta didik. Hal ini akan membantu mereka untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ide-ide yang kreatif dan menarik yang dapat mereka terapkan dalam proses belajar mengajar. Itulah sebabnya, peran perpustakaan sekolah sangatlah penting dalam suatu sekolah. Hendaknya hal ini juga disadari penuh oleh para kepala sekolah, karena baik tidaknya keberadaan suatu perpustakaan sekolah akan mempengaruhi kompetensinya sebagai kepala sekolah dalam tugasnya

mengembangkan sarana dan prasarana sekolahnya. SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut akan terus mengembangkan program Budaya Literasi agar terwujudnya:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Manfaat yang satu ini mungkin sudah sering kita dengar semenjak kita masih kecil. Kita pasti ingat berapa kali guru-guru kita mengingatkan bahwa membaca adalah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, kita akan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi gejolak zaman.

2. Meningkatkan Minat Baca.

Membaca merupakan kunci untuk menuju wawasan dan ilmu pengetahuan, jauh sebelum kita dilahirkan membaca ini telah terlebih dahulu diajarkan kepada pendahulu kita seperti Nabi Muhammad Saw. Karena dengan membaca semua yang tersurat bahkan yang tersirat dapat di pahami. Peserta didik dalam menuntut ilmu tentunya membaca ini sangat penting.

3. Membantu untuk mengasah kecerdasan.

Otak ibarat sebuah pedang, semakin diasah akan semakin tajam. Kebalikannya jika tidak diasah, juga akan tumpul. Ini adalah fakta terbukti kebenarannya bahwa semakin berpikir, semakin cerdas. Membaca membuat otak aktif. Ketika menonton TV atau mendengarkan musik, itu hanya menenangkan pikiran, tetapi tidak benar-benar memaksa untuk

berpikir. Di sisi lain, membaca buku melakukan keduanya.

4. Meningkatkan kosa kata.

Menurut para ahli, keuntungan dari membaca dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak kita. Membaca juga membantu meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosa-kata karena banyak kata dan frase yang mungkin belum pernah didengar. Terlepas dari memahami arti kata-kata dan frase, juga menunjukkan bagaimana untuk menggunakannya.

5. Mengasah kemampuan Menulis.

Banyak orang mampu berbicara atau menceritakan dalam bentuk lisan. Tetapi tidak mampu menuangkan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca berulang-ulang ataupun dijadikan referensi sebuah tulisan. Karena itu perlunya literasi menulis. Seseorang yang memiliki insting menulis, maka mampu untuk menuangkan ide, pikiran dalam bentuk narasi tulisan yang baik.

6. Membantu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Tak perlu dikatakan betapa pentingnya keterampilan komunikasi berperan dalam kehidupan seorang individu. Membaca adalah cara yang paling dianjurkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Orang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, selalu cenderung banyak membaca. Karena komunikasi itu bisa dengan apa yang kita baca, apa yang kita dengar dan apa yang kita tulis.

7. Bermanfaat meningkatkan konsentrasi. Saat membaca buku, kegiatan ini memaksa untuk melupakan segala sesuatu yang lain. Ini adalah metode

- yang bagus untuk mengalihkan perhatian, bahkan ketika sedang stres karena sesuatu. Ketika kita membaca buku, kita tidak dapat berpikir tentang sesuatu yang lain pada waktu yang sama. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, konsentrasi akan menjadi lebih baik dan fokus.
8. Membantu untuk menenangkan pikiran
Terlepas dari yoga dan cara lain meditasi, membaca adalah metode luar biasa yang dapat digunakan. Ini akan membantu untuk menjaga pikiran tetap tenang dan melupakan segala sesuatu yang lain. Karena itulah, membaca diyakini menjadi alternatif lain baik pada saat merasa bosan.
 9. Membantu meningkatkan daya ingat.
Penelitian telah membuktikan bahwa jika tidak menggunakan memori selama periode waktu, kita akan cenderung tidak mengingat hal-hal. Ketika membaca, itu adalah semacam latihan untuk melatih memori. Karena membaca melibatkan mengingat plot, karakter, dan rincian lainnya untuk memahami bagian akhir, maka hal itu untuk meningkatkan memori Anda.
 10. Menjaga pikiran dari kekhawatiran yang tidak perlu.
Bila kita memiliki keinginan yang menarik, pikiran cenderung tidak sabar atau kadang memiliki kekhawatiran tentang segala sesuatu. Membaca adalah metode yang baik untuk menghindari stres yang tidak diinginkan tersebut. Membaca membuat pikiran sibuk dan hanya memikirkan momen saat ini.
 11. Membaca adalah penghibur yang baik.
Setiap kali merasa bosan, ambil sebuah buku yang bagus dan mulai membaca. Bisa juga membaca kitab suci untuk membunuh rasa jenuh. Pasti, kita tidak akan menyadari betapa jam lewat begitu cepat.
 12. Meningkatkan pemahaman.
Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh peserta didik maupun mahasiswa didik. Di mana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori, yang semula tidak mereka mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Logika sederhana saja, tidak mungkin peserta didik atau mahasiswa didik memahami materi pelajaran/kuliah kalau mereka tidak membaca. Dari sini jelas bahwa membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bahan/materi yang dipelajari.
 13. Membaca membuat kita semakin bijaksana.
Membaca membantu untuk memahami perspektif orang lain, ini membuat kita belajar dari pengalaman dan kesalahan orang lain. Selain memberi pengetahuan, juga memberikan hikmah.
 14. Membangun kepercayaan diri.
Membaca membuat kita bijaksana, cerdas, berpengetahuan dan juga meningkatkan keterampilan komunikasi. Kualitas ini secara otomatis akan membuat kita merasa lebih percaya diri diantara orang-orang. Akan dapat melibatkan diri dalam percakapan dengan hampir semua orang karena kita memiliki kebijaksanaan yang cukup untuk tahu kapan saatnya untuk berbicara, dan pengetahuan yang cukup untuk mengetahui apa yang harus dibicarakan.

15. Membantu untuk membangun nilai diri

Membaca bermanfaat membantu membangun nilai diri atau kualitas diri. Nilai diri sangat penting bagi individu untuk merasa baik tentang dirinya sendiri dan bagi mereka untuk menjadi bahagia.

D. KESIMPULAN

Upaya-upaya untuk membudayakan literasi informasi dan berbagai programnya akan berhasil dengan pembinaan berkesinambungan yang diawali dari perpustakaan yang menarik bagi pengunjung yaitu memiliki kemampuan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan harus mampu melakukan dan memperhatikan kondisi dan potensi perpustakaan tersebut, khusus untuk perpustakaan di lingkungan sekolah, proses pembinaannya dapat dilakukan dengan mengangkat potensi pustakawan dan memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk memanfaatkan informasi lewat berbagai ajang kegiatan menarik yang dapat merangsang peserta didik dalam hal pemanfaatan informasi.

Dengan keseriusan dan kerjasama semua pihak yang berhubungan maka program Budaya Literasi SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut dapat terwujud yang akhirnya lambat laun akan membawa perubahan besar dengan munculnya generasi-generasi yang akan selalu memanfaatkan informasi untuk melakukan perubahan. Hal ini dibuktikan dengan upaya peserta didik SMA Negeri 1 Bunguran Timur Laut sudah mampu mengharumkan nama baik sekolah di

bidang literasi, baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

REFERENSI

Ane, P. (2015). *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015.

Depdikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang "Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota". Jakarta.

Depdikbud. (2016). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta.

Dirjen Dikdasmen. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Hanggi, Olovia Herlina. (2016). "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Hernowo, ed. (2003). *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.